

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA KELAS 10 TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH SMA WIJAYA KUSUMA**

Cindi Yuliana¹, Ana Nadya Nur Rohmah², Siti Almar Atu Zahro³, Anik Pujiati⁴
Universitas Indraprasta PGRI

email: cindiyluliana2174@gmail.com¹, ana.nadya03@gmail.com², sitialmar300@gmail.com³,
anik_pujiati@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan siswa kelas X terhadap hasil belajar matematika di SMA Wijaya Kusuma dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji korelasi terhadap 33 responden. Data dikumpulkan melalui angket keaktifan siswa dan nilai ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,429 dan signifikansi 0,0126 ($p < 0,05$). Keaktifan siswa berkontribusi sebesar 18,4% terhadap hasil belajar, sementara 81,6% dipengaruhi faktor lain seperti motivasi dan kemampuan awal. Keaktifan siswa diukur melalui partisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian tugas, sementara hasil belajar diambil dari nilai ujian akhir. Meskipun mayoritas siswa menunjukkan keaktifan cukup baik, peningkatan partisipasi aktif masih diperlukan. Oleh karena itu, disarankan penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif dan penilaian berbasis aktivitas untuk mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, Hasil Belajar Matematika, Korelasi, SMA Wijaya Kusuma.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of class X student activeness on mathematics learning outcomes at Wijaya Kusuma High School with a quantitative approach using the correlation test on 33 respondents. Data were collected through student activeness questionnaires and odd semester final exam scores in the 2024/2025 school year. The results showed a positive and significant relationship between student activeness and math learning outcomes with a correlation coefficient of 0.429 and a significance of 0.0126 ($p < 0.05$). Student activeness contributed 18.4% to learning outcomes, while 81.6% was influenced by other factors such as motivation and initial ability. Activeness was measured through participation in discussion, question and answer, and task completion, while learning outcomes were taken from final exam scores. Although the majority of students showed good engagement, there is still a need to improve active participation. Therefore, it is recommended to use collaborative learning strategies and activity-based assessment to encourage optimal student engagement.

Keywords: Student Activeness, Math Learning Outcomes, Correlation, Wijaya Kusuma High School.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang begitu penting dalam sistem pendidikan formal, khususnya pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Di SMA Wijaya Kusuma ini, matematika tidak hanya menjadi fondasi bagi ilmu pengetahuan yang lain, tetapi dijadikan tolak ukur dalam kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah siswa. Namun, dari observasi awal masih banyak siswa kelas 10 yang mendapatkan nilai matematika di bawah rata-rata, meskipun mereka telah mengikuti pembelajaran secara rutin dan baik (Rahmat & Fitri, 2022).

Salah satu penyebab yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika yaitu dari rendahnya keaktifan belajar siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar mencakup partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas seperti bertanya, menjawab atau berpendapat, berdiskusi, mengerjakan tugas, serta menunjukkan minat dan motivasi dalam mempelajari materi partisipasi yang dimaksud bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga mencerminkan keterlibatan kognitif dan juga emosional dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, telah dibuktikan bahwa keaktifan belajar memiliki pengaruh begitu signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, maka semakin baik juga prestasi belajarnya. Misalnya, analisis regresi pada penelitian tentang pengaruh keaktifan belajar menemukan nilai F hitung = 13,418 > F tabel = 3,08, membuktikan hubungan signifikan antara keaktifan dan hasil belajar matematika (Ramlah et al, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam.

Di lingkungan SMA Wijaya Kusuma, tingkat keaktifan siswa kelas 10 cukup bervariasi atau berbeda-beda. Ada siswa yang memang cenderung pasif dalam pembelajaran, seperti jarang bertanya, dan kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan. Sebaliknya, ada juga siswa yang cenderung sangat aktif dalam pembelajaran, seperti mau mengeluarkan pendapat, tidak malu bertanya, mampu berdiskusi, dan mengerjakan soal latihan secara sukarela. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut agar mengetahui apakah perbedaan keaktifan tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika mereka.

Selain itu, pembelajaran matematika di SMA sering kali di persepsikan negatif oleh siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan abstrak. Persepsi ini dapat menurunkan motivasi dan keaktifan belajar, yang pada akhirnya mempengaruhi capaian hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana peran keaktifan siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan belajar siswa kelas 10 terhadap hasil belajar matematika di SMA Wijaya Kusuma. Dengan memahami hubungan tersebut, guru dan pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam matematika. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan matematika di lingkungan SMA, khususnya dalam konteks pembelajaran aktif dan partisipatif.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti hubungan sebab akibat antara variabel yang diamati melalui observasi dan instrument berupa angket. Jenis penelitian tersebut dipilih karena mampu mengukur variabel secara objektif dan menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antara kedua jenis variabel (Putri et

al, 2019).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 10.4 di SMA Wijaya Kusuma pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel sebanyak 33 orang, populasi pada penelitian ini juga merupakan sampel pada penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas 10.4. Apabila jumlah responden kurang dari 100 sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto,2002). Melalui pernyataan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 33 siswa. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, seperti ketersediaan data nilai matematika dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Data keaktifan siswa dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator seperti partisipasi dalam diskusi, pengerjaan tugas, dan interaksi dengan guru. Sementara itu, data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai ujian akhir semester mata pelajaran matematika.

Variabel bebas (variabel independent) dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa (X), yang diukur dengan skala likert dengan 5 alternatif jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju berdasarkan respon kuesioner. Variabel terikat (variabel dependent) adalah hasil belajar matematika (Y), yang diukur melalui skor tes akademik (Lathif et al, 2023). Hubungan antara kedua variabel dianalisis menggunakan teknik statistik yaitu uji korelasi pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah pengaruhnya (Putri et al, 2023).

Sebelum dilakukan uji korelasi pearson, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel kurang dari 100 subjek, serta uji linearitas untuk memastikan hubungan kedua variabel bersifat linear. Data yang tidak memenuhi asumsi normalitas akan dianalisis dengan metode nonparametrik sebagai alternatif.

Setelah memenuhi uji prasyarat, analisis korelasi pearson dilakukan untuk menghitung nilai koefisien korelasi antara keaktifan siswa dan hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh atau kontribusi keaktifan siswa terhadap hasil belajar dihitung menggunakan koefisien determinasi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Analisis data dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan excel untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan efisien.

Hasil analisis korelasi akan diinterpretasikan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020), yaitu jika nilai r berkisar antara 0,00-0,199 (sangat lemah); 0,20-0,399 (lemah); 0,40-0,599 (sedang); 0,60-0,799 (kuat); dan 0,80-1,00 (sangat kuat). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang pentingnya keaktifan siswa dalam mendukung pencapaian hasil belajar matematika di lingkungan SMA Wijaya Kusuma.

Etika penelitian dijaga dan mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah melalui surat persetujuan. Data yang dikumpulkan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan analisis penelitian. Selain itu, partisipan diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai rerata variabel keaktifan kelas dan variabel hasil belajar matematika sebagai berikut:

Variabel	Mean	Standar Deviasi	N
Keaktifan Siswa	42,75757576	2,385245048	33
Hasil Belajar Matematika	85,93939394	5,505334878	33

Skor rerata keaktifan siswa 42, 7576 berada pada kategori sedang. Hasil belajar matematika yang didapat berdasarkan data juga berada pada kategori sedang. Skor pada setiap interval dinyatakan dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan mean dan standar deviasi. Interval, frekuensi data dan kategori dinyatakan pada tabel sebagai berikut :

Variabel	Interval	Frekuensi	Kategori
Keaktifan Siswa	$I > 45,14$	2	Tinggi
	$40,14 < I < 45,14$	26	Sedang
	$I < 40,14$	5	Rendah
Hasil Belajar Matematika	$I > 91,44$	7	Tinggi
	$80,43 < I < 91,44$	22	Sedang
	$I < 80,43$	4	Rendah

Perolehan jumlah skor keaktifan siswa yang masuk kategori tinggi sebanyak 2 orang. 5 orang memperoleh skor keaktifan siswa rendah dan yang paling banyak siswa yang masuk kategori keaktifan sedang berjumlah 26 siswa. Sedangkan, skor hasil belajar matematika juga terlihat banyak masuk dalam kategori sedang berjumlah 22 orang. 7 orang masuk dalam kategori tinggi dan 4 orang masuk dalam kategori rendah.

Uji Normalitas.

Uji Shapiro-Wilk adalah salah satu uji statistik yang paling umum dan akurat digunakan untuk menguji normalitas suatu data, terutama untuk ukuran sampel yang kecil hingga sedang. Uji ini memberikan nilai Wilk hitung dan Wilk tabel, yang digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan membandingkan W hitung dan W tabel, peneliti dapat memutuskan apakah data memenuhi asumsi berdistribusi normal. Jika W hitung $>$ W tabel, maka data dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika W hitung $<$ W tabel, data tidak berdistribusi normal dan perlu alternatif analisis non- parametrik atau transformasi data (Sianturi, 2025).

Hipotesis dalam uji Shapiro-Wilk

H0 : Data berdistribusi normal (jika W hitung $>$ W tabel)

H1 : Data tidak berdistribusi normal (jika W hitung $<$ W tabel)

Keputusan diambil dengan membandingkan W hitung (hasil perhitungan dari data) dan W tabel (nilai kritis berdasarkan ukuran sampel dan tingkat signifikansi, misalnya $\alpha = 0,05$).

Nilai W hitung mengukur kesesuaian data dengan distribusi normal, dengan rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin normal distribusi data. Nilai W tabel ditentukan berdasarkan tabel Shapiro-Wilk yang tersedia untuk ukuran sampel tertentu (Razali, 2015). Contoh misalnya, jika hasil analisis menunjukkan W hitung = 0,945 dan W tabel = 0,900 (untuk $n = 30$ pada $\alpha = 0,05$), maka data dianggap normal karena W hitung $>$ W tabel. Sebaliknya, jika W hitung = 0,850 dan W tabel = 0,900, data tidak normal karena W hitung $<$ W tabel.

Uji normalitas ini juga dilakukan untuk memastikan data penelitian berdistribusi normal sebelum dilakukannya analisis korelasi. Dalam penelitian ini, uji Shapiro-Wilk dipilih sebagai metode pengujian karena jumlah sampel dari penelitian kami di SMA Wijaya Kusuma yang digunakan adalah 33 subjek ($<$ 50 subjek). Data keaktifan siswa dan hasil belajar matematika diinput kedalam software excel, kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Variabel	Whitung	N	Wtabel
Keaktifan Siswa	0,9668	33	0,931
Hasil Belajar Matematika	0,9358	33	0,931

Jadi, hasil analisis menunjukkan bahwa W hitung untuk variabel keaktifan siswa (X) = 0,9668 dan W tabel = 0,931 (untuk $n = 33$ pada $\alpha = 0,05$) maka data dianggap normal karena W hitung > W tabel. Dan untuk variabel hasil belajar matematika (Y) = 0,9358 dan W tabel = 0,931 (untuk $n = 33$ pada $\alpha 0,05$) maka data dianggap normal karena W hitung > W tabel. Untuk itu, kedua variabel tersebut menerima H_0 atau data berdistribusi normal.

Uji Linearitas.

Uji linearitas dalam regresi linear sederhana dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel independent (keaktifan siswa) dan variabel dependent (hasil belajar matematika) bersifat linier sebelum analisis korelasi pearson dilakukan, sehingga hasil valid dan dapat digeneralisasi. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka kedua variabel dikatakan linear, sebaliknya jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka kedua variabel dikatakan tidak linear (Sugiyono, 2017).

Model	Jumlah Kuadrat (Sum of Square)	df	Kuadrat Tengah (Mean Square)	Fhitung	Signifikansi
Regresi	178, 9828	1	178, 9828	7, 0154	0, 0126
Residual	790, 8960	31	25, 5128		
Total	969, 8790	32			

Hasil tabel diatas menunjukkan taraf signifikansi keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika yang diuji. Nilai signifikansi dari tabel diatas sebesar 0, 0126. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga model regresi dari kedua variabel dapat diterima atau memenuhi kriteria linearitas.

Uji Koefisien Korelasi.

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain. Semakin nyata hubungan linear, maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih.

Koefisien korelasi merupakan korelasi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent). Koefisien korelasi adalah koefisien keeratan hubungan variabel yang diperoleh dari data sampel, jika besaran tersebut akan digunakan untuk menaksir besaran dari populasinya atau genralisasi, maka harus dilakukan uji keberartian atas koefisien korelasi tersebut (Safitri, 2016).

Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Koreksi Koefisien Determinasi	Galat Standar Estimasi
1	0, 429	0, 184	0,158	4, 972

Interpretasi hasil uji korelasi pearson melibatkan nilai r. Nilai r diinterpretasikan berdasarkan kriteria, yaitu 0,00-0,199 (sangat lemah); 0,20-0,399 (lemah); 0,40-0,599 (sedang); 0,60-0,799 (kuat); dan 0,80-1,00 (sangat kuat) (Sugiyono, 2020).

Nilai koefisien korelasi antara keaktifan siswa dengan hasil belajar matematika pada tabel diatas sebesar 0, 429. Nilai ini, menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan siswa dan hasil belajar matematika data penelitian ini ada pada kategori sedang dan nilai koefisien determinasi dari tabel diatas sebesar 0,184 atau 18,4 %. Pengaruh variabel bebas keaktifan siswa terhadap variabel terikat hasil belajar matematika sebesar 18,4 % dan 81,6% dipengaruhi faktor lain seperti motivasi atau kemampuan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas 10 di SMA Wijaya Kusuma memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sejalan

dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi akademik, terutama dalam mata pelajaran matematika yang bersifat konseptual dan hierarkis (Fitriani et al, 2019).

Keaktifan belajar yang dimaksud melibatkan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, serta pengerjaan soal secara mandiri atau kolaboratif. Menurut Gunawan et al. (2018), keaktifan belajar dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika karena siswa lebih banyak terlibat secara kognitif dan afektif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks penelitian ini, siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika cenderung lebih mampu menghadapi kesulitan belajar dan menyelesaikan masalah matematika secara lebih baik. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung perlu diciptakan oleh guru agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Menurut Susanti et al. (2021), interaksi sosial antar siswa dan guru berperan penting dalam membentuk suasana kelas yang kondusif untuk keaktifan belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun keaktifan memiliki pengaruh positif, faktor lain seperti metode pembelajaran, akses sumber belajar, dan latar belakang keluarga tetap harus diperhatikan untuk memaksimalkan hasil belajar matematika. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Widodo & Turmudi (2019) yang menyebutkan bahwa keberhasilan belajar matematika tidak hanya bergantung pada faktor individu, tetapi juga pada sistem pendukung yang ada di sekitarnya.

Oleh karena itu, guru matematika perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, atau model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian, bukan hanya hasil belajar yang meningkat, tetapi juga sikap positif dan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari matematika akan terbentuk secara lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi, terdapat hubungan positif signifikan antara keaktifan siswa dan hasil belajar matematika di kelas 10 SMA Wijaya Kusuma. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,429 dengan signifikansi 0,0126 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan siswa dalam pembelajaran, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar matematika. Kontribusi keaktifan siswa terhadap hasil belajar diukur melalui koefisien determinasi sebesar 18,4%, sementara 81,6% dipengaruhi faktor lain seperti motivasi, minat, dan kualitas pengajaran.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, yang diukur melalui partisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian tugas, menunjukkan bahwa ada siswa yang berada dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Meski mayoritas siswa memiliki keaktifan yang cukup baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan partisipasi aktif guna mendukung pencapaian akademik yang optimal.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru matematika mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan penilaian berbasis aktivitas untuk memotivasi partisipasi siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan orang tua perlu diperhatikan untuk memaksimalkan hasil belajar. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji pengaruh variabel lain yang tidak terukur dalam penelitian ini, seperti kecerdasan emosional atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N., & Herman, T. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi SPLDV. *Journal of Medives*, 3(1), 101–110.
- Gunawan, I. M., Putri, R. I. I., & Darmawijoyo, D. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–10.
- Lathif, M. I. A., Manjilah, E. L., Aguilera, F. V., Khayriyah, N. W., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Dalam Kelas 5 Sd 2 Dersalam. *Proceeding Umsurabaya*.
- Pariza, I., & Marlia, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Contextaul Teaching and Learning (CTL) berbasis TPACK. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 572-579.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Putri, S. A., Aniswita, A., Imamuddin, M., & Rahmat, T. (2023). Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Kelas Vii Putri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 482-289.
- Rahmat, T. ., & Fitri, H. . (2022). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Padang Gelugur . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13261–13264.
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03).
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2015). Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Rusmining, R. (2019). Analisis Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Komponen Proses Literasi Matematika. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 71-78.
- Safitri, W. R. (2016). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue dengan Kepadatan Penduduk di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014: Pearson Correlation Analysis to Determine The Relationship Between City Population Density with Incident Dengue Fever of Surabaya in The Year 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(2), 21-29.
- Sianturi, R. (2025). Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 11(1), 1-14.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, S. A., & Turmudi. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 193–202.